

**THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE MANAGEMENT ON DIGITAL
TRANSFORMATION OF MSMEs BUSINESSES IN PALU CITY**
**PENGARUH MANAJEMEN PENGETAHUAN TERHADAP TRANSFORMASI
DIGITAL USAHA UMKM KOTA PALU**

**Risnawati¹, Wiri Wirastuti², Nur Risky Islianty³, Faruq A.H Lamusa⁴, Abrar⁵,
Efelyne⁶**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Tadulako¹²³⁴⁵⁶

risnawati.palu@gmail.com¹, wirimuchtar@gmail.com², Nuriskislianty@gmail.com³,
lamusafaruq@gmail.com⁴

ABSTRACT

In today's digital era, digital transformation is an important key to the growth and sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, many MSMEs in Palu City have not fully utilized digital technology in their operations. This study aims to understand how knowledge management can affect the digital transformation of MSMEs in Palu City. The purpose of this study is to determine the effect of knowledge management on the digital transformation of MSMEs in Palu City. The research methods used include field surveys, in-depth interviews, and quantitative and qualitative data analysis. The stages of this research consist of pre- and implementation of research activities. The output of this study is expected to provide strategic recommendations to policy makers and MSME owners on how knowledge management can be used to accelerate digital transformation. The results of this study all independent variables can predict digital transformation. Knowledge has a significant role in digital transformation Acquisition, the effect of Knowledge Conversion on Digital Transformation is not significant, knowledge application has a positive effect, but is not significant on digital transformation and Knowledge Protection has a significant effect on digital transformation.

Keywords: Palu City MSMEs, Knowledge Management, Digital Transformation, Multiple linear regression

ABSTRAK

Dalam era digital saat ini, transformasi digital menjadi kunci penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, banyak UMKM di Kota Palu yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital dalam operasional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen pengetahuan dapat mempengaruhi transformasi digital UMKM di Kota Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen pengetahuan terhadap transformasi digital UMKM di Kota Palu. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei lapangan, wawancara mendalam, dan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Tahapan penelitian ini terdiri dari pra dan pelaksanaan kegiatan penelitian. Luaran penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis kepada pemangku kebijakan dan pemilik UMKM tentang bagaimana manajemen pengetahuan dapat digunakan untuk mempercepat transformasi digital. Hasil penelitian ini semua variabel independen dapat memprediksi transformasi digital. Pengetahuan memiliki peran yang signifikan dalam transformasi digital Akuisisi, pengaruh Konversi Pengetahuan terhadap Transformasi Digital tidak signifikan, aplikasi pengetahuan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap transformasi digital dan Proteksi pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap transformasi digital

Kata Kunci : UMKM Kota Palu, Manajemen Pengetahuan , Transformasi Digital, Regresi linier berganda

PENDAHULUAN

UMKM adalah fondasi ekonomi Indonesia, termasuk di Kota Palu. Mereka memiliki peran krusial dalam ekonomi, menghasilkan pekerjaan, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM di Kota Palu adalah komponen krusial dalam ekonomi lokal. Namun, tantangan muncul dalam era digitalisasi yang memerlukan adaptabilitas dan perubahan cara berpikir. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan adalah elemen penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas UMKM. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak besar pada dunia bisnis, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Semakin pentingnya peran pengetahuan telah memotivasi bisnis untuk beralih dari praktik manajemen lainnya ke manajemen pengetahuan. Manajemen pengetahuan dianggap sebagai kemampuan untuk mengelola pengetahuan seperti memperoleh pengetahuan baik dari organisasi internal maupun eksternal, mengubahnya menjadi strategi atau ide baru, menerapkan dan melindunginya (Fieller, 1982).

Pengetahuan tentang manajemen

pengetahuan dan bagaimana menerapkannya dalam transformasi digital dapat membantu UMKM untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat keberlanjutan bisnis mereka. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 25.167 UMKM di Kota Palu pada tahun 2020. Namun, mayoritas UMKM masih belum bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan masih beroperasi dengan cara bisnis konvensional. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi alternatif yang dapat membantu UMKM memperkuat bisnis mereka. Dengan demikian, penelitian tentang bagaimana manajemen pengetahuan mempengaruhi transformasi digital pada UMKM di Kota Palu menjadi sangat penting untuk dilakukan

Permasalahan yang Akan Diteliti

Permasalahan yang akan diteliti dalam studi ini berdasarkan observasi fenomena di lapangan maka dalam penelitian ini meneliti tentang pengaruh partial dan simultan manajemen pengetahuan yang terdiri dari akuisisi pengetahuan, konfersi pengetahuan, aplikasi pengetahuan dan perlindungan pengetahuan mempengaruhi transformasi digital pada UMKM di Kota Palu.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen pengetahuan (KM) adalah praktik di mana pengetahuan ditangkap, didistribusikan dan dimanfaatkan secara efektif, yang mengarah pada peningkatan produktivitas dan kinerja organisasi. Dimensi lainnya adalah proses KM, yang terdiri dari mengakses, menghasilkan, menanamkan, mewakili, memfasilitasi, menggunakan, mengukur dan mentransfer pengetahuan (Azyabi, 2018).

Manajemen Pengetahuan

Dalam lingkungan bisnis saat ini dengan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang pesat, kemampuan manajemen pengetahuan (KM) adalah sumber berharga untuk inovasi (Hock-Doepgen et al., 2021). Proses Knowledge Management (KM) memainkan peran penting dalam implementasi berbagai Sistem Informasi (SI) (Al-Emran et al., 2018). Kemampuan manajemen pengetahuan mendukung penggabungan

sumber daya menjadi kemampuan. Kemampuan manajemen pengetahuan dapat dikategorikan menjadi dua jenis luas. Kemampuan infrastruktur pengetahuan dan kemampuan proses pengetahuan (Mills & Smith, 2011). Proses manajemen pengetahuan sangat penting untuk memperkuat organisasi dalam memperoleh, mentransfer, dan menerapkan pengetahuan secara efisien (Nguyen; Neck, 2010).

Dimensi kemampuan proses manajemen pengetahuan (Gold; Malhotra; Segars, 2001) Akuisisi pengetahuan, konversi pengetahuan, aplikasi pengetahuan, perlindungan pengetahuan.

Transformasi Digital

Transformasi digital adalah transformasi yang mendalam dan mempercepat kegiatan bisnis, proses, kompetensi, dan model untuk sepenuhnya memanfaatkan perubahan dan peluang yang dibawa oleh teknologi digital dan dampaknya di seluruh masyarakat dengan cara yang strategis dan diprioritaskan (Demirkan et al., 2016). Transformasi digital mencakup digitalisasi saluran penjualan dan komunikasi dan digitalisasi penawaran perusahaan (produk dan layanan), yang menggantikan atau menambah penawaran fisik. Selain itu, transformasi digital memerlukan langkah bisnis taktis dan strategis yang dipicu oleh wawasan

berbasis data dan peluncuran model bisnis digital yang memungkinkan cara-cara baru untuk menangkap nilai (Horlach et al., 2017). Transformasi digital bukanlah peningkatan perangkat lunak atau proyek peningkatan rantai pasokan. Ini adalah kejutan digital yang direncanakan untuk apa yang mungkin menjadi sistem yang berfungsi secara wajar (Andriole, 2017).

Munculnya teknologi digital baru dan kuat, platform digital dan infrastruktur digital telah mengubah inovasi dan kewirausahaan dengan cara yang signifikan. Lebih dari sekadar membuka peluang baru bagi inovator dan pengusaha, teknologi digital memiliki implikasi yang lebih luas untuk penciptaan nilai dan penangkapan nilai (Nambisan et al., 2019). Digitalisasi merevolusi cara bisnis dilakukan dalam rantai nilai industri melalui penggunaan teknologi Internet of Things (IoT), pertukaran data intensif, dan analitik prediktif (Parida et al., 2019). Organisasi berada di bawah tekanan yang meningkat untuk menerapkan teknologi digital untuk memperbarui dan mengubah model bisnis mereka (Kohli & Melville, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian terdepan dari sistem informasi, manajemen strategis, dan ekonomi telah secara terpisah menginformasikan pemahaman kita tentang platform dan infrastruktur di era digital .

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam – Macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.(Priadana & Denok sunarsi, 2021). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (kuisisioner), dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sumber data dari data primer dan sekunder.

Populasi penelitian ini adalah seluruh menengah (UKM) dikota palu berjumlah 484 usaha. Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin, dengan taraf toleransi 5% sehingga jumlah sampel berjumlah 83 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah baku, yaitu instrumen yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Kuisisioner penelitian ini disusun dengan menggunakan skala likert dengan skala 5.

Metode analisis yang digunakan analisis statistik inferensial yang terdiri dari analisis deskriptif dan Regresi berganda. Acuan yang digunakan dalam analisis deskriptif mengacu pada tabel yang dikemukakan oleh Noermijati dalam (Risnawati & Noermijati, 2015) pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 1 dasar interpretasi nilai rerata variabel penelitian)

No.	Nilai skor	Interpretasi
1	1 – 1,8	Jelek / tidak penting
2	1.81 – 2,6	kurang
3	2,61 – 3,4	Cukup
4	3,41 - 4,2	Baik / penting / tinggi
5	4.21 – 5.0	Sangat baik/ sangat penting/ sangattertinggi.

Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana X_1 = Akuisisi pengetahuan ,
 X_2 = Konfersi pengetahuan,
 X_3 = aplikasi pengetahuan,
 X_4 = Perlindungan pengetahuan
 Y = Transformasi digital

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Jawaban responden variabel manajemen Pengetahuan

Dimensi	Indikator	Nilai mean	Ket
Akuisisi Pengetahuan (X1)	X1.1	4,05	baik
	X1.2	4,14	baik
	X1.3	4,06	baik
	X1.4	4,04	baik
	X1.5	4,10	baik
	Rerata	4,078	Baik
Konversi Pengetahuan (X2)	X2.1	3,92	baik
	X2.2	3,94	baik
	X2.3	3,90	baik
	X2.4	3,99	baik
	X2. 5	3,95	baik
	Rerata	3,94	Baik
Aplikasi Pengetahuan (X3)	X3.1	4,14	baik
	X3.2	4,07	baik
	X3.3	4,25	Sangat baik
	X3.4	4,20	baik
	X3. 5	4,17	baik
	Rerata	4,17	Baik
Perlindungan Pengetahuan(X4)	X4.1	3,99	baik
	X4.2	3,86	baik
	X4.3	3,76	baik
	X4.4	3,87	baik
	X4. 5	4,24	Sangat baik
	Rerata	3,95	Baik

Untuk indikator Akusisi Pengetahuan (X1) Secara keseluruhan, nilai mean yang

diperoleh dari semua indikator menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan positif terhadap efektivitas proses manajemen pengetahuan dalam usaha yang dikelola. Dengan nilai mean berkisar antara 4.04 hingga 4.14 (rata-rata 4,078), dapat disimpulkan bahwa usaha mereka telah berhasil dalam menciptakan dan mengelola pengetahuan yang mendukung pembelajaran, kolaborasi, dan inovasi. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut, terutama dalam memperkuat dan memanfaatkan proses ini untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Indikator Konversi pengetahuan (X2) Secara keseluruhan, nilai mean yang diperoleh dari semua indikator menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan positif mengenai proses konversi pengetahuan dalam usaha mereka. Nilai mean berkisar antara 3.90 hingga 3.99 (rata-rata 3,94), menunjukkan bahwa usaha mereka memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola dan mengkonversi pengetahuan. Meskipun demikian, nilai mean yang tidak terlalu tinggi menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek penyaringan dan transfer pengetahuan. Meningkatkan proses ini akan memperkuat kemampuan usaha mereka untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang berubah-ubah.

Indikator Aplikasi pengetahuan secara keseluruhan, nilai mean yang diperoleh dari semua indikator menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap aplikasi pengetahuan dalam usaha mereka. Nilai mean yang berkisar antara 4.07 hingga 4.25 (rata-rata 4,17) menunjukkan bahwa usaha yang mereka kelola berhasil dalam memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi. Hal ini mencerminkan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran, penerapan pengetahuan dalam pekerjaan, dan perlindungan terhadap pengetahuan yang ada. Meskipun hasilnya sudah baik, usaha mereka tetap dapat terus mengembangkan proses ini untuk mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar.

Indikator perlindungan pengetahuan (X4) Secara keseluruhan, nilai mean yang diperoleh dari semua indikator menunjukkan

bahwa responden memiliki pandangan positif tentang perlindungan pengetahuan dalam usaha mereka. Meskipun nilai mean berkisar antara 3.76 hingga 4.24 (rata-rata 3,95) menunjukkan bahwa usaha yang mereka kelola telah melakukan upaya yang baik untuk melindungi pengetahuan, ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih, terutama dalam penggunaan teknologi dan mencegah penyebaran pengetahuan. Meningkatkan strategi perlindungan pengetahuan akan membantu usaha mereka dalam menjaga keunggulan kompetitif dan melindungi aset intelektual

Variabel Transformasi Digital

Tabel 3 Deskripsi Jawaban responden variabel transformasi digital

Indikator	Item	Nilai mean	Keterangan
Digitalisasi proses bisnis	Y1.1	4,24	Sangat baik
	Y1.2	4,12	Baik
	Y1.3	4,20	Baik
	Y1.4	4,36	Sangat baik
	Y1.5	4,07	baik
	Mean Indikator	4,20	Baik
Kepemimpinan Digital	Y2.1	4,04	Baik
	Y2.2	4,14	Baik
	Y2.3	4,08	Baik
	Y2.4	4,11	Baik
	Y2.5	4,04	Baik
	Mean Indikator	4,08	Baik
Budaya Digital	Y3.1	3,96	Baik
	Y3.2	3,99	Baik
	Y3.3	3,98	Baik
	Y3.4	4,04	Baik
	Y3.5	4,00	Baik
	Mean Indikator	3,99	Baik
Keterampilan Digital	Y4.1	4,13	Baik
	Y4.2	3,69	Baik
	Y4.3	3,82	Baik
	Y4.4	4,08	Baik
	Y4.5	4,20	Baik
	Mean indikator	3,98	Baik

Indikator Digitalisasi proses bisnis, secara keseluruhan nilai mean yang diperoleh dari semua indikator menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap digitalisasi proses bisnis pada usahanya. Dengan nilai mean yang berkisar antara 4.07 hingga 4.36, (rata-rata 4,20) ini mencerminkan keberhasilan yang signifikan dalam menerapkan teknologi digital untuk mendukung dan meningkatkan efisiensi proses bisnis. Meskipun hasilnya sudah baik, usaha yang mereka kelola dapat terus mencari peluang untuk lebih mengoptimalkan dan memperluas penerapan teknologi digital dalam semua aspek operasionalnya untuk mempertahankan daya saing dan inovasi.

Indikator kepemimpinan digital secara keseluruhan, nilai mean yang diperoleh dari semua indikator menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang positif terhadap kepemimpinan digital dalam usaha mereka. Nilai mean yang berkisar antara 4.04 hingga 4.14 (rata-rata 4,08) mencerminkan bahwa manajemen memahami pentingnya transformasi digital dan secara aktif mendukung inisiatif tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mereka berada di jalur yang baik dalam memimpin transformasi digital, dengan dukungan yang kuat dari manajemen untuk memastikan keberhasilan di masa depan. Meskipun hasilnya sudah baik, usaha yang mereka kelola tetap perlu melanjutkan upaya untuk memperkuat pemahaman dan penerapan teknologi digital di semua level usaha mereka.

Indikator budaya digital secara keseluruhan, nilai mean yang diperoleh dari semua indikator menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan positif terhadap budaya digital dalam organisasi. Dengan nilai mean berkisar antara 3.96 hingga 4.04 (rata-rata 3,99), mencerminkan bahwa usaha mereka telah menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi,

pembelajaran, dan kolaborasi. Meskipun hasilnya sudah baik, masih ada kesempatan untuk lebih memperkuat budaya digital ini, terutama dalam mendorong eksperimen dan meningkatkan mekanisme pembelajaran bagi karyawan. Upaya lebih lanjut dalam aspek ini akan membantu usaha mereka dalam menghadapi tantangan digital di masa depan.

Indikator keterampilan digital secara keseluruhan, nilai mean yang diperoleh dari semua indikator menunjukkan pandangan yang positif terhadap keterampilan digital dalam organisasi. Nilai mean berkisar antara 3.69 hingga 4.20 (rata-rata 3,98) mencerminkan bahwa meskipun ada beberapa area yang telah dikelola dengan baik, seperti akses dan pengembangan talenta digital, namun masih ada kebutuhan untuk meningkatkan frekuensi pelatihan dan investasi dalam pengembangan keterampilan digital. Memperkuat upaya ini akan membantu usaha dalam memastikan bahwa karyawan tetap kompetitif dan siap untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam transformasi digital.

Hasil Analisis Regresi Pengaruh Partial

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Pengaruh Partial

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1							
(Constant)	,720	,355		2,028	,046		
AKUISISI PENGETAHUAN	,472	,131	,450	3,610	,001	,358	2,792
KONVERSI PENGETAHUAN	,109	,110	,115	,996	,322	,419	2,385
APLIKASI PENGETAHUAN	,048	,115	,046	,419	,676	,463	2,158
PROTEKSI PENGETAHUAN	,201	,075	,251	2,664	,009	,627	1,594

a. Dependent Variable: TRANSFORMASI DIGITAL

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,720 + 0,472 + 0,109 + 0,48 + 0,201 + e$

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linear dengan variabel dependen transformasi digital. Akuisisi Pengetahuan, Konversi Pengetahuan, Aplikasi Pengetahuan, dan Proteksi

Pengetahuan adalah beberapa variabel independen yang diuji.

1. Konstanta (Constant): Nilai B adalah 0,720, yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka nilai prediksi Transformasi Digital akan menjadi 0,720. Nilai Signya adalah 0,046, yang menunjukkan bahwa konstanta signifikan pada tingkat signifikansi 5% (karena kurang dari 0,05).
2. Akuisisi Pengetahuan: Nilai B adalah 0,472, yang menunjukkan bahwa jika variabel lain konstan, peningkatan 1 unit dalam variabel Akuisisi Pengetahuan akan meningkatkan Transformasi Digital sebesar 0,472 unit. Dengan beta 0,450, Akuisisi Pengetahuan memiliki peran yang signifikan dalam transformasi digital. Hubungan ini signifikan secara statistik (karena $< 0,05$), dengan sig: 0,001. Tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan, dengan VIF 2,792 (VIF di bawah 10).
3. Konversi Pengetahuan: B: 0,109, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Konversi Pengetahuan meningkatkan Transformasi Digital sebesar 0,109 unit, meskipun ini hanya sedikit kontribusi. Variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh beta 0,115. Secara statistik, pengaruh Konversi Pengetahuan terhadap Transformasi Digital tidak signifikan (karena $> 0,05$). Sig: 0,322. Tidak ada bukti multikolinearitas yang signifikan, dengan VIF 2,385.
4. Aplikasi Pengetahuan: B: 0,048, menunjukkan bahwa transformasi digital hanya meningkat 0,048 unit dengan peningkatan 1 unit dalam Aplikasi Pengetahuan. Pengaruhnya sangat kecil, dengan beta 0,046. Pengaruh tidak signifikan (karena $> 0,05$) ditunjukkan oleh Sig: 0,676. Tidak ada bukti

multikolinearitas, dengan VIF 2,158.

5. Proteksi Pengetahuan: B: 0,201, menunjukkan bahwa peningkatan 1 unit dalam Proteksi Pengetahuan akan meningkatkan Transformasi Digital sebesar 0,201 unit. Jumlah beta 0,251 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengaruh ini signifikan secara statistik (karena $< 0,05$), dengan Sig: 0,009. Tidak ada bukti multikolinearitas, dengan VIF 1,594.
6. Statistik Multikolinearitas: Toleransi dan VIF adalah sinyal multikolinearitas. Tidak ada masalah signifikan dengan multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai VIF di bawah 10. Keputusan: Proteksi Pengetahuan dan Akuisisi Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Transformasi Digital dari dua variabel independen (nilai Sig $< 0,05$). Dalam model ini, konversi dan aplikasi pengetahuan tidak memiliki pengaruh. Karena nilai VIF semuanya di bawah 10, tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan.

Pengaruh Akuisisi Pengetahuan terhadap Transformasi Digital

Akuisisi pengetahuan adalah proses organisasi mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru dari berbagai sumber, seperti pelatihan, kolaborasi dengan pihak luar, riset, atau pengalaman pribadi. Akuisisi pengetahuan membantu inovasi, pengambilan keputusan, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Untuk tetap relevan dan kompetitif dalam lingkungan yang berubah cepat, organisasi harus proaktif mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber luar atau dari pengalaman untuk memperoleh keunggulan kompetitif, menurut teori manajemen pengetahuan oleh (Grigor'ian et al., 2000). Menurut (Thomas Davenport et al., 2005) tanpa proses yang efektif untuk mengakuisisi pengetahuan baru,

organisasi akan tertinggal dalam inovasi dan pengembangan teknologi baru. Pengetahuan yang diakuisisi adalah sumber daya penting yang memungkinkan UMKM kota Palu untuk mengalami transformasi digital dan perubahan besar lainnya. Dalam era transformasi digital, mendapatkan pemahaman tentang teknologi baru, model bisnis digital, dan metode kerja yang efektif di lingkungan digital dapat membantu UMKM kota Palu beradaptasi lebih cepat dan lebih efisien.

Studi sebelumnya yang mendukung konsep *absorptive capacity* (kapasitas serap) oleh (Cohen & Levinthal, 1990) menunjukkan bahwa kemampuan organisasi untuk memahami manfaat informasi baru, mengasimilasinya, dan menerapkannya untuk tujuan komersial merupakan komponen penting dari inovasi dan transformasi. UMKM kota Palu yang memiliki kapasitas serap yang lebih tinggi lebih efektif dalam mengakuisisi pengetahuan baru, yang membantu proses transformasi digital. Menurut teori pandangan berbasis pengetahuan (GRANT 1996, 1986) pengetahuan adalah sumber daya strategis utama bagi bisnis. Menurutnya, untuk mempertahankan inovasi dan keunggulan kompetitif, akuisisi pengetahuan eksternal sangat penting. Ini terutama berlaku saat teknologi berkembang dengan cepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zahra & George, 2002) organisasi yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan pengetahuan dari sumber eksternal lebih baik dalam menerapkan perubahan organisasi yang drastis, seperti transformasi digital.

Industri yang berfokus pada teknologi tinggi atau perubahan teknologi yang cepat, akuisisi pengetahuan mungkin sangat penting. Dalam industri seperti teknologi informasi, keuangan digital, atau manufaktur berteknologi tinggi, kemampuan untuk mengakuisisi pengetahuan baru terkait

perkembangan teknologi sangat penting untuk mendukung transformasi digital. Tingkat Persaingan UMKM kota Palu yang cepat mengambil pengetahuan baru tentang teknologi digital atau strategi bisnis inovatif akan memiliki keunggulan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan mengembangkan keunggulan kompetitif di pasar yang sangat kompetitif. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Foss & Saebi, 2017) menunjukkan bahwa organisasi yang berkonsentrasi pada akuisisi pengetahuan eksternal mampu melakukan transformasi digital lebih cepat dan lebih efektif daripada organisasi yang lebih lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru.

Hasil regresi ini menunjukkan bahwa mendukung transformasi digital membutuhkan akuisisi pengetahuan. Dengan kata lain, UMKM kota Palu yang ingin sukses dalam transformasi digital membutuhkan akuisisi pengetahuan. Pembelajaran Berkelanjutan: Dorong karyawan dan pimpinan untuk mempelajari teknologi baru, tren pasar, dan teknik digital. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Mendapatkan akses ke pengetahuan baru yang relevan dengan bekerja sama dengan perusahaan teknologi, universitas, atau lembaga penelitian. Pemanfaatan Sumber Daya Pengetahuan: Cara terbaik untuk mengambil pengetahuan dari sumber eksternal, seperti analisis pasar, pembelajaran pelanggan, dan melihat pesaing yang lebih baik dalam transformasi digital.

Dalam model ini, variabel Akuisisi Pengetahuan memiliki dampak yang signifikan dan besar terhadap transformasi digital. Hasil ini didukung oleh teori-teori manajemen pengetahuan yang menekankan betapa pentingnya mendapatkan pengetahuan baru untuk membantu UMKM kota Palu berkembang dan berubah, serta penelitian empiris yang menunjukkan bahwa UMKM kota Palu yang proaktif mengakuisisi pengetahuan eksternal lebih berhasil dalam

beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital. UMKM kota Palu yang ingin melakukan transformasi digital harus secara aktif mencari, mengintegrasikan, dan mendapatkan pengetahuan

Pengaruh Konversi pengetahuan terhadap Transformasi digital

Nilai t dan Signifikansi (Sig) Nilai t sebesar 0,996 menunjukkan bahwa variabel Konversi Pengetahuan memberikan kontribusi yang lemah atau tidak kuat terhadap variabel dependen, yaitu Transformasi Digital. Nilai t yang rendah menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap transformasi digital dalam model sangat kecil. Variabel ini tidak signifikan secara statistik, nilai Sig sebesar 0,322 (lebih besar dari 0,05). Dengan kata lain, dalam model ini, Konversi Pengetahuan tidak memengaruhi transformasi digital secara signifikan, dan perubahan yang terjadi pada variabel ini tidak dapat dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan transformasi digital.

Konversi pengetahuan adalah proses mengubah pengetahuan tacit, yang merupakan pengetahuan yang tidak terdokumentasi atau intuitif, menjadi pengetahuan eksplisit, yang merupakan pengetahuan yang terdokumentasi dan dapat dibagikan. Dalam Model SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization) menurut (Grigor'ian et al., 2000), konversi pengetahuan memungkinkan pengetahuan yang tersimpan dalam individu digunakan lebih luas di seluruh organisasi. Meskipun konversi pengetahuan secara teoritis penting,

Konversi pengetahuan tidak signifikan: Dalam model ini, beberapa alasan mengapa konversi pengetahuan tidak signifikan:

1. Fokus pada teknologi, bukan pengetahuan: Transformasi digital biasanya berfokus pada teknologi,

inovasi sistem informasi, dan integrasi alat digital ke dalam proses bisnis. Penguasaan teknologi baru dan perubahan dalam struktur UMKM kota Palu mungkin lebih mendorong proses ini daripada proses formal konversi pengetahuan. Dalam konsep kapabilitas dinamis, adopsi teknologi dan kemampuan untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan luar, bukan hanya konversi atau pengelolaan pengetahuan internal, merupakan faktor yang lebih penting, menurut (Teece, 2018)

2. Konversi pengetahuan sudah mapan: Jika UMKM kota Palu yang dianalisis memiliki sistem yang baik untuk mengonversi pengetahuan, proses ini mungkin tidak lagi menjadi komponen utama dalam mendorong transformasi digital. Konversi pengetahuan mungkin sudah terjadi secara sistematis dan rutin, dan mungkin tidak lagi memberikan kontribusi yang signifikan untuk perubahan digital yang sedang berlangsung. Menurut (Thomas Davenport et al., 2005) proses konversi pengetahuan telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari organisasi yang matang. Akibatnya, proses ini mungkin tidak lagi merupakan faktor penting yang mendorong inovasi besar seperti transformasi digital.
3. Penekanan pada pengetahuan eksternal: Dalam transformasi digital, UMKM kota Palu sering kali harus mengakuisisi pengetahuan eksternal (seperti teknologi baru atau praktik digital terbaik dari industri lain), bukan hanya mengonversi pengetahuan yang sudah ada. Namun, karena UMKM kota Palu mungkin lebih fokus pada akuisisi dan integrasi pengetahuan baru daripada mengonversi pengetahuan internal, konversi pengetahuan internal mungkin tidak memberikan dampak yang signifikan.

Dalam model kapasitas menyerap, kemampuan organisasi untuk menyerap dan mengonversi pengetahuan eksternal kurang penting untuk inovasi, menurut (Cohen & Levinthal, 1990)

4. Pengaruh proses digitalisasi yang kompleks: Dalam transformasi digital, proses seperti digitalisasi operasi, adopsi teknologi baru, atau penerapan kecerdasan buatan (AI) sering kali berkonsentrasi pada infrastruktur teknologi daripada konversi pengetahuan. Proses digital yang kompleks ini seringkali memerlukan pelatihan atau akuisisi keterampilan teknologi baru, yang berada di luar lingkup konversi pengetahuan tradisional. Dalam penelitian mereka tentang transformasi digital, (Yang et al., 2019) menekankan bahwa organisasi tidak dapat bergantung pada pengelolaan pengetahuan internal karena perubahan teknologi yang cepat mengharuskan mereka berkonsentrasi pada kapabilitas teknologi, kolaborasi lintas fungsi, dan inovasi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hal dapat menyebabkan konversi pengetahuan yang tidak signifikan: Kompleksitas variabel: Konversi pengetahuan adalah proses yang kompleks, dan pengukurannya mungkin sulit dengan indikator sederhana. Dalam hal transformasi digital, model regresi mungkin tidak dapat menangkap semua kompleksitas bagaimana pengetahuan diubah dalam UMKM kota Palu. Pengaruh Moderasi atau Mediasi: Aplikasi pengetahuan yang diperoleh dari konversi dapat menjadi faktor yang langsung memengaruhi transformasi digital.

Secara keseluruhan, dalam model regresi ini, transformasi digital tidak didorong secara signifikan oleh konversi pengetahuan. Ini mungkin karena fokus UMKM kota Palu pada inovasi dan teknologi baru di luar, serta kenyataan bahwa konversi

pengetahuan internal sudah menjadi bagian dari operasi sehari-hari dan tidak lagi memberikan kontribusi signifikan untuk perubahan besar seperti transformasi digital. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa, dalam lingkungan bisnis yang didorong oleh teknologi, mendapatkan dan menerapkan pengetahuan baru lebih penting daripada hanya mengonversi pengetahuan internal

Pengaruh Aplikasi pengetahuan terhadap Transformasi digital.

Nilai t dan Signifikansi (Sig): Nilai t sebesar 0,419 menunjukkan bahwa Aplikasi Pengetahuan memberikan kontribusi yang sangat kecil atau hampir tidak ada terhadap variabel dependen, Transformasi Digital, dan bahwa variabel ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan transformasi digital dalam model ini. Nilai t yang sangat rendah menunjukkan bahwa variabel ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan transformasi digital. Aplikasi Pengetahuan tidak signifikan secara statistik dengan nilai sig sebesar 0,676 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak secara nyata mempengaruhi transformasi digital dalam model ini. Dengan kata lain, bahwa peningkatan atau perubahan dalam Aplikasi Pengetahuan tidak akan berdampak pada transformasi digital.

Aplikasi pengetahuan kemampuan UMKM kota Palu untuk menggunakan dan menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki atau diperoleh dalam kegiatan operasional, pengambilan keputusan, atau inovasi produk dan layanan disebut aplikasi pengetahuan. Menurut teori manajemen pengetahuan, pengetahuan hanya akan berguna dalam konteks bisnis yang relevan. Namun, hasil model yang tidak signifikan menunjukkan bahwa penerapan pengetahuan tersebut mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan pada

transformasi digital. Mengaplikasikan pengetahuan secara efektif adalah langkah selanjutnya setelah pengetahuan dikonversi atau diperoleh, menurut (Grigor'ian et al., 2000) Namun, dalam konteks transformasi digital, hasil regresi ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan mungkin tidak menjadi komponen utama yang mendorong perubahan digital.

Studi sebelumnya mendukung (Grigor'ian et al., 2000) bahwa aplikasi pengetahuan adalah langkah penting dalam siklus manajemen pengetahuan. Namun, fokus transformasi digital mungkin beralih ke akuisisi pengetahuan baru dan inovasi teknologi daripada sekadar penerapan pengetahuan yang ada. Dalam teorinya tentang kemampuan dinamis, (Teece, 2018) menjelaskan bahwa kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan teknologi baru lebih penting daripada sekadar menerapkan pengetahuan yang ada dalam lingkungan yang cepat berubah dan berteknologi tinggi. Hal ini menjelaskan mengapa aplikasi pengetahuan tidak signifikan dalam mempengaruhi transformasi digital. Pengetahuan yang dibuat dan diterapkan organisasi sering kali menjadi bagian dari operasi rutin, menurut penelitian yang dilakukan oleh (GRANT 1996, 1986) Aplikasi pengetahuan yang sudah ada mungkin tidak cukup mempengaruhi proses transformasi digital jika diperlukan inovasi atau perubahan besar.

Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM kota Palu mungkin harus lebih berkonsentrasi pada hal-hal berikut selama transformasi digital: Akuisisi pengetahuan baru: Aplikasi pengetahuan mungkin mendukung operasi bisnis yang ada, tetapi UMKM kota Palu mungkin perlu menekankan pada inovasi berbasis teknologi untuk mencapai transformasi digital. Inovasi teknologi: Pengetahuan baru, terutama yang berkaitan dengan teknologi digital, mungkin

lebih diperlukan untuk memicu transformasi dibandingkan dengan penerapan pengetahuan yang sudah ada.

Pengaruh proteksi pengetahuan terhadap Transformasi digital

Nilai t dan Signifikansi (Sig): Nilai t 2,664 menunjukkan bahwa Proteksi Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Transformasi Digital. Nilai t yang lebih tinggi daripada variabel lain menunjukkan peran penting Proteksi Pengetahuan dalam model ini. Dengan nilai sig 0,009, variabel ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara perlindungan pengetahuan dan transformasi digital. Dengan kata lain, penerapan perlindungan pengetahuan dalam UMKM kota Palu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan transformasi digital.

Proteksi Pengetahuan merujuk pada tindakan yang diambil oleh UMKM kota Palu untuk mencegah informasi penting dicuri, atau dibocorkan, terutama kepada pesaing mereka. Semua UMKM kota Palu melihat pengetahuan sebagai aset strategis, dan menjaga keunggulan kompetitif memerlukan perlindungan pengetahuan ini, terutama di era digital yang semakin menuntut untuk berbagi dan keterbukaan informasi. Pendekatan berbasis pengetahuan (*view-based knowledge*) berpendapat bahwa pengetahuan adalah aset penting bagi UMKM kota Palu dan harus dikelola dengan baik, termasuk melindunginya. Proteksi pengetahuan sangat penting dalam transformasi digital untuk mempertahankan inovasi dan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin berbasis teknologi.

Studi sebelumnya yang mendukung pentingnya penghargaan proteksi pengetahuan, Grant (1996) Menegaskan bahwa pengetahuan adalah aset paling

berharga setiap organisasi, dan menjaganya sangat penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Pengetahuan yang dilindungi dengan baik akan mendorong inovasi digital yang berkelanjutan dalam konteks transformasi digital. Menurut (Carnahan et al., 2010) perlindungan pengetahuan memungkinkan organisasi untuk mempertahankan dan mengoptimalkan pengetahuan. Dalam era transformasi digital, menjaga teknologi proprietary, paten, dan data strategis sangat penting untuk menjaga perusahaan tetap kompetitif di pasar yang semakin berbasis teknologi. Menurut penelitian oleh (Thomas Davenport et al., 2005) perlindungan pengetahuan adalah bagian penting dari manajemen pengetahuan. Mereka berpendapat bahwa jika tidak ada mekanisme perlindungan yang kuat, pengetahuan yang dihasilkan UMKM kota Palu akan dengan mudah dieksploitasi oleh pihak luar, mengurangi keunggulan kompetitif UMKM kota Palu. Menurut (Von Krogh, 1998) organisasi manajemen pengetahuan yang berhasil adalah yang dapat mencegah pengetahuan penting dari akses yang tidak diinginkan. Proteksi ini menjadi lebih penting dalam transformasi digital karena transformasi digital melibatkan teknologi digital dan data yang rentan terhadap ancaman siber.

Temuan penting ini menunjukkan bahwa pengukuran yang digunakan dalam model untuk variabel proteksi pengetahuan sudah relevan dan berkaitan dengan hasil transformasi digital. Namun, penting untuk memastikan bahwa pengukuran tersebut mencakup elemen perlindungan yang lebih luas, seperti perlindungan fisik, hukum, dan digital. Hubungan dengan variabel lain: Proteksi pengetahuan dapat membantu meningkatkan efektivitas variabel lain dalam model, seperti akuisisi pengetahuan atau aplikasi pengetahuan. Dengan perlindungan yang baik, UMKM kota Palu dapat menggunakan pengetahuan mereka untuk

transformasi digital dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa proteksi pengetahuan mempengaruhi transformasi digital secara signifikan. Penemuan ini menunjukkan bahwa UMKM kota Palu yang memiliki kemampuan untuk melindungi pengetahuan mereka, termasuk data digital, hak kekayaan intelektual, dan teknologi *proprietary*, cenderung lebih sukses dalam menjalani transformasi digital. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, menegaskan betapa pentingnya proteksi pengetahuan untuk inovasi dan keunggulan bersaing. Untuk mendukung inovasi digital dan melindungi aset pengetahuan dari serangan siber dan perlindungan kekayaan intelektual, UMKM kota Palu harus memiliki strategi proteksi pengetahuan yang kuat.

Hasil Regresi Pengaruh serempak

Tabel 4 Uji Regresi Pengaruh Serempak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,957	4	3,489	25,392	,000 ^b
	Residual	10,718	78	,137		
	Total	24,676	82			

a. Dependent Variable: TRANSFORMASI DIGITAL

b. Predictors: (Constant), PROTEKSI PENGETAHUAN, APLIKASI PENGETAHUAN, KONVERSI PENGETAHUAN, AKUISISI PENGETAHUAN

Nilai F dan Signifikansi: Nilai F sebesar 25,392 adalah statistik uji F yang digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi. Nilai F yang tinggi menunjukkan bahwa, dalam menjelaskan variabel dependen, model regresi secara keseluruhan signifikan. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), model regresi ini sangat signifikan secara statistik, yang berarti bahwa setidaknya satu dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transformasi digital. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini relevan dan cocok untuk menjelaskan transformasi

digital pada UMKM kota Palu.

Berhubungan dengan Studi Sebelumnya: (Fieller, 1982) menyatakan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan dapat digunakan untuk prediksi jika nilai Sig dari uji F lebih kecil dari 0,05. Ini berarti, dalam konteks transformasi digital, bahwa perlindungan, penggunaan, konversi, dan pengambilan pengetahuan secara keseluruhan berkontribusi pada keberhasilan transformasi digital. Berhasilnya inovasi teknologi dan transformasi digital terkait erat dengan kemampuan organisasi untuk mengelola dan melindungi pengetahuan, menurut penelitian (Carnahan et al., 2010).

Tabel ANOVA menunjukkan model regresi ini memiliki signifikansi statistik yang tinggi ($F = 25,392$, $Sig = 0,000$). Ini menunjukkan bahwa variabel independen proteksi, aplikasi, konversi, dan akuisisi pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transformasi digital secara keseluruhan. Menurut penelitian terdahulu, manajemen pengetahuan adalah komponen penting dari keberhasilan transformasi digital. UMKM kota Palu yang berhasil mengelola berbagai aspek pengetahuan dapat mengoptimalkan hasil digitalisasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif di tengah dinamika teknologi yang cepat berubah.

Pengaruh secara simultan Manajemen Pengetahuan (Akuisisi, konversi, aplikasi dan proteksi pengetahuan) terhadap transformasi digital

Menunjukkan Signifikansi Model Regresi Secara Simultan: Nilai F (25,392) yang tinggi dan nilai Sig. (0,000) yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi adalah signifikan secara simultan. Dengan kata lain, kemampuan UMKM kota Palu untuk melakukan Akuisisi, Konversi, Aplikasi, dan Proteksi Pengetahuan secara bersamaan memengaruhi transformasi digital secara signifikan. Kesimpulan dari beberapa penelitian tentang manajemen pengetahuan

dalam konteks transformasi digital di organisasi, (Thomas, 2024) menunjukkan bahwa untuk memastikan inovasi yang berkelanjutan dan proses digitalisasi yang lancar, pendekatan manajemen pengetahuan yang simultan sangat penting. (Goncalves, 2022) menyatakan bahwa elemen-elemen manajemen pengetahuan seperti akuisisi dan perlindungan sangat penting untuk mempercepat adopsi teknologi digital di

industri manufaktur. Mereka berpendapat bahwa kurangnya keterampilan dan kemampuan inovatif dapat menghambat transformasi digital jika tidak ada pendekatan pengetahuan yang komprehensif.

Pengaruh variabel manajemen pengetahuan dalam model ini, semua variabel yang berkaitan dengan manajemen pengetahuan memainkan peran penting secara bersamaan. Dari 24,676 variabilitas transformasi digital, keempat variabel manajemen pengetahuan dapat bertanggung jawab atas 13,957, menurut nilai jumlah titik. Menunjukkan bahwa kemampuan UMKM kota Palu untuk mengelola pengetahuan sangat penting untuk keberhasilan digitalisasi. Studi Terkait: (Wu & Nachiangmai, 2024) menemukan bahwa organisasi yang menerapkan strategi manajemen pengetahuan terintegrasi dengan baik cenderung lebih baik dalam mengelola transformasi digital. Strategi ini mempercepat integrasi teknologi baru dan meningkatkan daya saing organisasi di pasar yang didigitalisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Islam Bhuiyan et al., 2024) akuisisi dan perlindungan pengetahuan membantu transisi digital yang sukses, terutama di industri yang sangat bergantung pada kemajuan teknologi dan informasi.

Akuisisi Pengetahuan: Proses ini membantu UMKM kota Palu memperluas kapasitas pengetahuannya. Kemampuan untuk terus memperoleh informasi baru dan teknologi sangat penting dalam digitalisasi

untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Thomas, 2024) menunjukkan bahwa memperoleh pengetahuan dengan cepat meningkatkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan teknologi disruptif. Konversi Pengetahuan: Hasil regresi sebelumnya menunjukkan bahwa variabel konversi pengetahuan tidak signifikan secara individual. Namun, metode simultan menunjukkan bahwa, ketika digabungkan dengan variabel manajemen pengetahuan lainnya, konversi pengetahuan tetap penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kalyanaram, 2013) transformasi pengetahuan tacit sangat penting untuk keberhasilan digitalisasi. Ini terutama berlaku untuk peningkatan kemampuan inovasi. Aplikasi Pengetahuan: Penerapan pengetahuan saat ini membantu inovasi digital. (Alagoa, 2016) menemukan bahwa organisasi yang dapat menerapkan pengetahuan internal secara efektif memiliki keunggulan dalam penerapan strategi digital dan teknologi baru. Proteksi Pengetahuan: Seperti yang dibahas sebelumnya, perlindungan pengetahuan yang efektif sangat penting dalam lingkungan digital yang kompetitif dan berisiko. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Subagyo et al., 2023) menemukan bahwa perusahaan yang melindungi keunggulan kompetitif dari kebocoran eksternal cenderung lebih sukses dalam transformasi digital.

Hasil tabel ANOVA, dapat disimpulkan bahwa keempat dimensi manajemen pengetahuan (Akuisisi, Konversi, Aplikasi, dan Proteksi) berpengaruh secara bersamaan terhadap transformasi digital. Penelitian terbaru mendukung gagasan bahwa pendekatan manajemen pengetahuan yang terintegrasi sangat penting untuk keberhasilan di era digital, karena transformasi digital membutuhkan strategi pengelolaan

pengetahuan selain teknologi. Studi menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan yang baik membantu UMKM kota Palu mempertahankan keunggulan kompetitif, mempercepat adaptasi teknologi baru, dan menghindari risiko seperti kebocoran data atau kegagalan adopsi teknologi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Akuisisi Pengetahuan memiliki peran yang signifikan dalam transformasi digital, hal ini menunjukkan bahwa para UMKM Kota Palu telah berhasil dalam menciptakan dan mengelola pengetahuan yang mendukung pembelajaran, kolaborasi, dan inovasi. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut, terutama dalam memperkuat dan memanfaatkan proses ini untuk mencapai hasil yang lebih optimal.
2. Konversi pengetahuan (X2) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap transformasi digital, ini menunjukkan bahwa para UMKM kota Palu mungkin harus berkonsentrasi pada hal-hal berikut saat mengalami transformasi digital: Mengambil pengetahuan baru dan menerapkan teknologi baru daripada mengandalkan proses konversi pengetahuan internal yang sudah ada. Pembelajaran eksternal dan kerja sama dengan entitas eksternal (seperti konsultan, mitra teknologi, atau universitas) dapat menghasilkan pemahaman digital baru. Konversi pengetahuan masih penting, tetapi mungkin tidak menjadi pendorong utama transformasi digital. UMKM kota Palu yang sudah mengalami transformasi digital mungkin lebih menguntungkan dengan mengadopsi

- pengetahuan atau inovasi dari sumber luar daripada mengonversi pengetahuan yang sudah ada di dalamnya.
3. Aplikasi pengetahuan (X3) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap transformasi digital, hal ini menunjukkan bahwa UMKM kota Palu mungkin harus lebih berkonsentrasi pada hal-hal berikut selama transformasi digital: Akuisisi pengetahuan baru: Aplikasi pengetahuan mungkin mendukung operasi bisnis yang ada, tetapi UMKM kota Palu mungkin perlu menekankan pada inovasi berbasis teknologi untuk mencapai transformasi digital. Inovasi teknologi: Pengetahuan baru, terutama yang berkaitan dengan teknologi digital, mungkin lebih diperlukan untuk memicu transformasi dibandingkan dengan penerapan pengetahuan yang sudah .
 4. Variabel Proteksi pengetahuan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi digital bahwa UMKM kota Palu yang memiliki kemampuan untuk melindungi pengetahuan mereka, termasuk data digital, hak kekayaan intelektual, dan teknologi proprietary, cenderung lebih sukses dalam menjalani transformasi digital .
- DAFTAR PUSTAKA**
- Al-Emran, M., Mezhuyev, V., Kamaludin, A., & Shaalan, K. (2018). The impact of knowledge management processes on information systems: A systematic review. *International Journal of Information Management*, 43(October 2017), 173–187. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.08.001>
- Alagoa, H. E. (2016). Organizational Digital Transformation Anticipating and Planning for the Paradigm Shift. *SSRN Electronic Journal*, 1–24. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2588347>
- Andriole, S. J. (2017). Five myths about digital transformation. *MIT Sloan Management Review*, 58(3), 20–22. <https://doi.org/10.7551/mitpress/11633.003.0005>
- Azyabi, N. G. (2018). The impact of knowledge management capabilities and processes on SME performance. *Business Informatics*, 3(3), 39–52. <https://doi.org/10.17323/1998-0663.2018.3.39.52>
- Carnahan, S., Agarwal, R., & Campbell, B. (2010). The Effect of Firm Compensation Structures on the Mobility and Entrepreneurship of Extreme Performers. *Business*, 920(October), 1–43. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Cohen, W. M., & Levinthal, D. A. (1990). Absorptive Capacity: A New Perspective on Learning and Innovation. *Administrative Science Quarterly*, 35(1), 128. <https://doi.org/10.2307/2393553>
- Constantinides, P., Henfridsson, O., & Parker, G. G. (2018). Platforms and infrastructures in the digital age. *Information Systems Research*, 29(2), 381–400. <https://doi.org/10.1287/isre.2018.0794>
- Demirkan, H., Spohrer, J. C., & Welser, J. J. (2016). Digital Innovation and Strategic Transformation. *IT Professional*, 18(6), 14–18. <https://doi.org/10.1109/MITP.2016.115>
- Fieller, N. (1982). *Practical and theoretical aspects of analysing multivariate data with R*.
- Foss, N. J., & Saebi, T. (2017). Fifteen Years of Research on Business Model Innovation: How Far Have We Come, and Where Should We Go? *Journal of Management*, 43(1), 200–227. <https://doi.org/10.1177/0149206316675927>
- Goncalves, M. (2022). Knowledge Management as A Catalyst for Business Process Digitalisation. *International Journal of Education and Knowledge Management*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.37227/ijekm-2022-02-1178>

- Gold, A. H., Malhotra, A., & Segars, A. H. (2001). Knowledge management: An organizational capabilities perspective. *Journal of management information systems*, 18(1), 185-214.
- GRANT1996. (1986). Toward a Knowledge-Based Theory of the Firm. *Strategic Management Journal*, 7(November 1983), 217–231.
- Grigor'ian, G. A., Kulikov, M. A., Lazareva, N. A., & Meshcherskii, R. M. (2000). [Relationship between the frequency of self stimulation and the strength and duration of stimulation]. *Zhurnal Vysshei Nervnoi Deiatelnosti Imeni I P Pavlova*, 28(2), 336–342. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/654574>
- Ha, S.-T., Lo, M.-C., & Wang, Y.-C. (2016). Relationship between Knowledge Management and Organizational Performance: A Test on SMEs in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 224(August 2015), 184–189. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.438>
- Hock-Doepgen, M., Clauss, T., Kraus, S., & Cheng, C. F. (2021). Knowledge management capabilities and organizational risk-taking for business model innovation in SMEs. *Journal of Business Research*, 130(March), 683–697. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.12.001>
- Horlach, B., Drews, P., Schirmer, I., & Böhmman, T. (2017). Increasing the agility of it delivery: Five types of bimodal IT organization. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2017-Janua, 5420–5429. <https://doi.org/10.24251/hicss.2017.656>
- Islam Bhuiyan, M. R., Faraji, M. R., Rashid, M., Bhuyan, M. K., Hossain, R., & Ghose, P. (2024). Digital Transformation in SMEs Emerging Technological Tools and Technologies for Enhancing the SME's Strategies and Outcomes. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 211–224. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3594>
- Kalyanaram, G. (2013). Driving the Economy through Innovation and Entrepreneurship. In *Driving the Economy through Innovation and Entrepreneurship* (Issue January 2013). <https://doi.org/10.1007/978-81-322-0746-7>
- Kohli, R., & Melville, N. P. (2019). Digital innovation: A review and synthesis. *Information Systems Journal*, 29(1), 200–223. <https://doi.org/10.1111/isj.12193>
- Mills, A. M., & Smith, T. A. (2011). Knowledge management and organizational performance: A decomposed view. *Journal of Knowledge Management*, 15(1), 156–171. <https://doi.org/10.1108/13673271111108756>
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. *Research Policy*, 48(8), 103773. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2019.03.018>
- Nguyen, T. H., & Neck, H. M. (2010). The Role of Knowledge Management in Business Model Innovation: A Case Study of IT Firms in Vietnam. *Journal of Knowledge Management Practice*, 11(2), 1-11. Retrieved from <https://www.tlainc.com/article1162.htm>
- Priadana, S., & Denok sunarsi. (2021). Metode Penelitian kuantitatif. In *Pascal Books*.<https://revistas.ufri.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Parida, V., Sjödin, D., & Reim, W. (2019). Reviewing literature on digitalization, business model innovation, and sustainable industry: Past achievements and future promises. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2).

- <https://doi.org/10.3390/su11020391>
- Risnawati, & Noermijati. (2015). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi Koperasi : Orientasi Pasar Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Koperasi Primer di Kota Palu, Sulawesi Tengah). In *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol. 9, Issue 31, pp. 753–761).
- Subagyo, S., Suhendra, E., & Ernestivita, G. (2023). Digital Transformation, Marketing, Business Size, Financial Literation on Smes' Competitive Advantage. *Trikonomika*, 22(2), 100–107.
<https://doi.org/10.23969/trikononika.v22i2.4357>
- Teece, D. J. (2018). Dynamic capabilities as (workable) management systems theory. *Journal of Management and Organization*, 24(3), 359–368.
<https://doi.org/10.1017/jmo.2017.75>
- Thomas, A. (2024). Digitally transforming the organization through knowledge management: a socio-technical system (STS) perspective. *European Journal of Innovation Management*, 27(9), 437–460. <https://doi.org/10.1108/EJIM-02-2024-0114>
- Thomas Davenport, B. H., Prusak, L., & Webber, --Alan. (2005). *Invitation Send a Comment Submit an Article Subscribe Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know*. 1–15.
http://www.acm.org/ubiquity/book/t_davenport_1.html
- Von Krogh, G. (1998). Care in knowledge creation. *California Management Review*, 3, 133–153.
<https://doi.org/10.2307/41165947>
- Wu, J., & Nachiangmai, S. (2024). Relationship between open innovation and innovation performance within high-tech firms: The mediating role of knowledge management capability. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(5), 1–23.
<https://doi.org/10.24294/jipd.v8i5.3887>
- Yang, L., Henthorne, T. L., & George, B. (2019). Artificial intelligence and robotics technology in the hospitality industry: Current applications and future trends. In *Digital Transformation in Business and Society: Theory and Cases*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-08277-2_13
- Zahra, S. A., & George, G. (2002). Institutional Knowledge at Singapore Management University Absorptive Capacity: A Review Reconceptualization and Extension. *Academy of Management Review*, 27(2), 185–203.